

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan manajemen mutu Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) dalam konteks alami di sekolah dasar. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami makna dari pengalaman individu terhadap fenomena sosial yang kompleks melalui interaksi langsung di lapangan. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, serta memberikan interpretasi terhadap aktivitas manajerial dan praktik pembiasaan karakter di lingkungan sekolah.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi nilai-nilai 7 KAIH, serta bagaimana sistem manajemen mutu pendidikan diterapkan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program karakter di tingkat sekolah dasar (Bogdan & Biklen, 2007).

B. Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pilihan ini diambil karena tujuan penelitian adalah untuk mendalami implementasi manajemen mutu Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di dua sekolah dasar, yaitu SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05 yang berada di Kabupaten Bandung. Menurut (Yin, 2018), studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendalami fenomena dalam situasi nyata, di mana batasan antara fenomena dan konteksnya sulit dilihat. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai strategi manajerial, peran kepala sekolah, partisipasi para guru, dan pengaruh penerapan 7 KAIH

terhadap peningkatan akhlak siswa.

Jenis studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus ganda (*multiple case study*), karena mencakup dua lokasi penelitian dengan karakteristik sosial yang berbeda. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antar kasus sehingga dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola-pola umum dalam penerapan manajemen mutu pendidikan karakter di masing-masing sekolah. Dengan demikian, studi kasus ganda tidak hanya menghasilkan pemahaman yang mendalam pada masing-masing konteks, tetapi juga memperkuat validitas temuan melalui proses replikasi logis (*replication logic*) antar kasus (Yin, 2018). Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi manajemen kualitas pendidikan karakter pada berbagai kondisi sekolah dasar.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti kegiatan pagi ceria, shalat bersama, program kebersihan, ibadah, dan kebiasaan belajar, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik nyata yang berlangsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya melihat perilaku yang tampak, tetapi juga menangkap makna, pola interaksi, serta nilai-nilai yang hidup dalam budaya sekolah. Melalui keterlibatan langsung, observasi menjadi sarana untuk mengidentifikasi bagaimana kebiasaan-kebiasaan tersebut diinternalisasikan oleh siswa, serta bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, observasi partisipatif memberikan data yang lebih mendalam dan kontekstual karena menggambarkan realitas sosial secara alami, bukan sekadar berdasarkan laporan atau persepsi semata, sehingga sangat relevan dalam penelitian kualitatif

yang berfokus pada proses dan makna pembentukan karakter. (Spradley, 2016)

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan pengawas sekolah sebagai informan kunci untuk memperoleh data yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut manajemen mutu melalui Gerakan 7 KAIH. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada peran strategis masing-masing dalam pengelolaan dan implementasi program di tingkat satuan pendidikan. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih luas sesuai dengan dinamika di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata yang tidak selalu dapat terungkap melalui instrumen yang kaku. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur menjadi teknik yang efektif dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan kontekstual, sekaligus menjaga fokus pada tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui berbagai dokumen, seperti Kurikulum Satuan Pendidikan, Rencana Kerja Sekolah, laporan kegiatan, jadwal pembiasaan, jurnal harian siswa, serta catatan hasil evaluasi kegiatan karakter. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang bersifat formal dan tertulis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program secara lebih sistematis. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang penting untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan data

penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan berbagai sumber informasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan (Sugiyono, 2019).

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi penelitian

Tabel 3. 1. Kisi-kisi penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
1	Bagaimana Perencanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	1. Analisis kebutuhan sekolah 2. Menentukan tujuan 3. Menyusun materi kegiatan 4. Menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan kebiasaan 5. Pemanfaatan media pendukung pembiasaan karakter. 6. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan 7. Penjadwalan kegiatan pembiasaan 8. Penyediaan anggaran sekolah	1. KS1, KS2 2. G1a, G1b, G1c, G1d, G1e, G2a, G2b, G2c, G2d, G2e 3. PS1, PS2	√	√	√
2	Bagaimana Pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam	1. Pemberian motivasi kepada siswa 2. Pelaksanaan pembiasaan G7KAIH	1.KS1, KS2 2.G1a, G1b, G1c, G1d, G1e, G2a,	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
	Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	3. Refleksi	G2b, G2c, G2d, G2e 3.PS1, PS2 4.S1a, S1b, S2a, S2b			
3	Bagaimana Evaluasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	1. Alasan evaluasi G7KAIH 2. Tujuan evaluasi G7KAIH 3. Aspek evaluasi G7KAIH 4. Jenis evaluasi yang dilakukan 5. Teknik evaluasi yang digunakan 6. Teknik pengolahan data 7. Kriteria Keberhasilan program	1. KS1, KS2 2. G1a, G1b, GIc, GIc, GIc, G2a, G2b, G2c, G2d, G2e 3. PS1,PS2	√	√	√
4	Bagaimana Tindak Lanjut Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	1. Penguatan supervisi akademik dan manajerial 2. Pembinaan lanjutan kepada siswa 3. Penguatan kebiasaan positif 4. Kegiatan pembiasaan lanjutan	1. KS1, KS2 2. G1a, G1b, GIc, GIc, GIc, G2a, G2b, G2c, G2d, G2e 3. PS1,PS2	√	√	√
5	Bagaimana Kendala Manajemen Mutu Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan	1. Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Guru 2. Konsistensi dalam Pelaksanaan 3. Keterlibatan dan	1. KS1, KS2 2. G1a, G1b, GIc, GIc, GIc, G2a, G2b, G2c,	√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				O	W	D
	Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	Dukungan Orang tua 4. Motivasi dan Kesadaran Siswa 5. Waktu, Kurikulum, dan Fasilitas	G2d, G2e 3. PS1,PS2			
6	Bagaimana Solusi menghadapi kendala Manajemen Mutu Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05?	1. Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Guru 2. Konsistensi dalam Pelaksanaan 3. Keterlibatan dan Dukungan Orang tua 4. Motivasi dan Kesadaran Siswa 5. Keterbatasan Waktu, Kurikulum, dan Fasilitas	1. KS1, KS2 2. G1a, G1b, G1c, G1d, G1e, G2a, G2b, G2c, G2d, G2e 3. PS1, PS2	√	√	√

Keterangan:

KS1= Kepala SDN Kencana Indah 03

KS2= Kepala SDN Solokanjeruk 05

PS1= Pengawas bina SDN Kencana Indah 03

PS2= Pengawas bina SDN Solokanjeruk 05

G1a, G1b, G1c, G1d, G1e= Guru SDN Kencana Indah 03

G2a, G2b, G2c, G2d, G2e= Guru SDN Solokanjeruk 05

S1a, S1b = Siswa SDN kencana Indah 03

S2a, S2b = Siswa SDN Solokanjeruk 05

b. Pedoman Observasi

Tabel 3. 2 pedoman Observasi

No	Tahapan	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	Keterangan
1	Perencanaan	Tersedianya program/rencana kegiatan	☐	☐	☐	☐	
		Tujuan program dirumuskan dengan jelas	☐	☐	☐	☐	
		Penyusunan jadwal kegiatan	☐	☐	☐	☐	
		Keterlibatan guru dalam perencanaan	☐	☐	☐	☐	
		Tersedia SOP/panduan pelaksanaan	☐	☐	☐	☐	
		Integrasi dalam kurikulum/RPP	☐	☐	☐	☐	
2	Pelaksanaan	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal	☐	☐	☐	☐	
		Pembiasaan 7 kebiasaan dilakukan rutin	☐	☐	☐	☐	
		Keterlibatan aktif siswa	☐	☐	☐	☐	
		Guru memberikan keteladanan	☐	☐	☐	☐	
		Integrasi dalam proses pembelajaran	☐	☐	☐	☐	
		Lingkungan sekolah mendukung karakter	☐	☐	☐	☐	
		Pemberian reward/punishment	☐	☐	☐	☐	
3	Evaluasi	Tersedia instrumen penilaian karakter	☐	☐	☐	☐	
		Observasi perilaku siswa dilakukan	☐	☐	☐	☐	
		Evaluasi dilakukan secara berkala	☐	☐	☐	☐	
		Dokumentasi hasil evaluasi	☐	☐	☐	☐	
		Keterlibatan guru dalam evaluasi	☐	☐	☐	☐	
		Pelaporan perkembangan siswa	☐	☐	☐	☐	

No	Tahapan	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	Keterangan
4	Tindak Lanjut	Rapat tindak lanjut hasil evaluasi	☐	☐	☐	☐	
		Perbaikan program berdasarkan evaluasi	☐	☐	☐	☐	
		Pembinaan siswa yang bermasalah	☐	☐	☐	☐	
		Penguatan pembiasaan karakter	☐	☐	☐	☐	
		Keterlibatan orang tua	☐	☐	☐	☐	
		Monitoring perkembangan siswa	☐	☐	☐	☐	
		Pengembangan/inovasi program	☐	☐	☐	☐	

Keterangan: 1= kurang, 2= cukup, 3= baik, 4= sangat baik

c. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan	Analisis kebutuhan sekolah	KS, G	KS/G: Bagaimana sekolah melakukan analisis kebutuhan dalam merencanakan program G7KAIH?
		Menentukan tujuan	KS, G	Apa tujuan utama pelaksanaan G7KAIH di sekolah ini? Bagaimana kaitannya dengan peningkatan akhlak siswa?
		Menyusun materi kegiatan	KS, G	KS/G: Apa saja materi atau nilai karakter yang dikembangkan dalam G7KAIH? Bagaimana materi tersebut disesuaikan dengan siswa SD?
		Menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan kebiasaan	KS, G	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan G7KAIH (pembiasaan, keteladanan, dll)? Mengapa metode tersebut dipilih?

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
		Pemanfaatan media pendukung pembiasaan karakter.	KS, G	Bagaimana pemanfaatan media untuk mendukung pembiasaan karakter siswa?
		Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan	KS, G, S	KS/G: Siapa saja yang terlibat dalam Gerakan ini? Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan program? S: Siapa yang membimbing kamu dalam kegiatan ini?
		Penjadwalan kegiatan pembiasaan	KS, G	Bagaimana sekolah menyusun jadwal kegiatan pembiasaan G7KAIH?
		Penyediaan anggaran sekolah	KS, G	Bagaimana sekolah merencanakan penyediaan anggaran untuk program G7KAIH?
2	Pelaksanaan	Pemberian motivasi kepada siswa	KS, G, S	KS/G: Bagaimana guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti program ini? S: Apa yang dilakukan di awal kegiatan?
		Pembiasaan	KS, G, S	KS/G: Bagaimana pelaksanaan 7 kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari siswa? S: Kebiasaan apa yang kamu lakukan setiap hari?
		Refleksi	KS, G, S	KS/G: Apakah ada refleksi di setiap akhir kegiatan? Bagaimana siswa memahami nilai akhlak dari kegiatan tersebut? S: Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?
3	Evaluasi	Alasan	KS, G, PS	Mengapa evaluasi perlu dilakukan?
		Tujuan	KS, G, PS	Apa tujuan evaluasi program?

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
		Aspek	KS, G, PS	Aspek apa saja yang dinilai dalam kegiatan iniapakah ada aspek akhlak?
		Jenis	KS, G, PS	Jenis evaluasi apa yang digunakan? Formatif atau sumatif?
		Teknik	KS, G, PS	KS/G/PS: Teknik apa yang digunakan (observasi, jurnal, penilaian sikap)?
		Pengolahan data	KS, G, PS	Bagaimana data hasil evaluasi diolah?
		Kriteria keberhasilan	KS, G, PS	Apa indikator keberhasilan program? Bagaimana mengetahui akhlak siswa meningkat?
4	Tindak Lanjut	Supervisi	KS, G, PS	Apakah ada supervisi pelaksanaan program G7KAIH? Siapa yang melakukan supervisi? Bagaimana bentuk supervisi dilakukan?
		Pembinaan	KS, G, PS, S	KS/G/PS: Bagaimana pembinaan siswa yang belum menunjukkan perubahan akhlak? Apakah ada program khusus?
		Penguatan	KS, G	KS/G: Bagaimana sekolah memperkuat kebiasaan baik siswa? Apakah ada program lanjutan?
		Perbaikan program	KS, G, PS	Apakah program G7KAIH pernah diperbaiki atau dikembangkan? Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan?
5	Kendala	Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Guru	KS, G, PS	KS: Bagaimana kepala sekolah memandang kendala kompetensi guru dalam mendukung implementasi G7KAIH di sekolah?

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
				G: Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam hal kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia dalam melaksanakan G7KAIH?? P: Bagaimana pengawas menilai kesiapan dan kompetensi guru dalam pelaksanaan G7KAIH di satuan pendidikan?
		Konsistensi dalam Pelaksanaan	KS, G	Bagaimana tingkat konsistensi pelaksanaan kegiatan G7KAIH oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
		Keterlibatan dan Dukungan Orang tua	KS, G	Bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap program G7KAIH dan apa kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun kolaborasi tersebut?
		Motivasi dan Kesadaran Siswa	KS, G	Apa kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebiasaan positif?
		Waktu, Kurikulum, dan Fasilitas	KS, G	Bagaimana keterbatasan waktu, kurikulum, dan fasilitas mempengaruhi pelaksanaan G7KAIH di sekolah?
6	Solusi	Sumber Daya Manusia dan Kompetensi Guru	KS, G	KS : Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru terkait G7KAIH? G: Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan G7KAIH?
		Konsistensi dalam	KS, G	KS: Strategi apa yang diterapkan kepala sekolah

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
		Pelaksanaan		untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi program G7KAIH? G: Apa yang dilakukan guru agar Tingkat konsistensi pelaksanaan G7KAIH meningkat?
		Keterlibatan dan Dukungan Orang tua	KS, G	KS/G/PS: Strategi apa yang dilakukan sekolah untuk membangun kerja sama yang efektif dengan orang tua dalam mendukung G7KAIH?
		Motivasi dan Kesadaran Siswa	KS, G	Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam membiasakan perilaku positif?
		Waktu, Kurikulum, dan Fasilitas	KS, G	Strategi apa yang dilakukan dalam mengoptimalkan waktu, kurikulum, dan fasilitas untuk mendukung G7KAIH?

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Fokus	Indikator	Dokumen yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Perencanaan	Landasan program	Kurikulum Satuan Pendidikan	☐	☐	
		Visi & arah program	Visi Misi Sekolah	☐	☐	
		Program kegiatan	Program Sekolah (G7KAIH)	☐	☐	
		Perencanaan tahunan	RKT (Rencana Kerja Tahunan)	☐	☐	
		Pembiayaan program	RKAS	☐	☐	
		Materi pembelajaran	Silabus	☐	☐	

No	Fokus	Indikator	Dokumen yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
		Pelaksanaan pembelajaran	RPP	☐	☐	
		Media pendukung	Media pembelajaran	☐	☐	
		Sumber daya manusia	SK Tim Pelaksana	☐	☐	
		Waktu pelaksanaan	Jadwal Kegiatan	☐	☐	
2	Pelaksanaan	Implementasi kegiatan	Dokumentasi kegiatan (foto/video)	☐	☐	
		Pembiasaan siswa	Jurnal siswa	☐	☐	
		Refleksi kegiatan	Refleksi guru	☐	☐	
3	Evaluasi	Monitoring program	Laporan supervise	☐	☐	
		Penilaian sikap	Jurnal siswa (penilaian akhlak)	☐	☐	
		Evaluasi program	Notulen rapat	☐	☐	
4	Tindak Lanjut	Pembinaan siswa	Dokumen pembinaan siswa	☐	☐	
		Perbaikan program	Notulen rapat	☐	☐	
		Penguatan program	Program sekolah	☐	☐	
5	Kendala	Permasalahan program	Notulen rapat	☐	☐	
		Keterbatasan sumber daya	RKAS	☐	☐	
6	Solusi	Upaya perbaikan	Notulen rapat	☐	☐	
		Tindak lanjut solusi	Laporan supervisi	☐	☐	

D. Lokasi dan Sumber data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung, yaitu SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05, yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut telah mengimplementasikan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter. Pemilihan dua lokasi dengan karakteristik yang berbeda dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi praktik, strategi, serta dinamika pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, kedua sekolah menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup aktif dalam pembiasaan karakter, baik melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, maupun penguatan budaya sekolah. Dengan memilih dua konteks yang berbeda namun memiliki kesamaan program, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola umum sekaligus kekhasan masing-masing sekolah dalam mengelola program G7KAIH, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan komparatif dalam memahami implementasi manajemen mutu pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Lokasi Penelitian yang pertama adalah SDN Kencana Indah 03 yang berada di Jl Tulip II No 42 Brk, Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang letaknya ada di dalam komplek perumahan dengan kepala sekolah muda yang semangat dan keadaan orang tua siswa yang heterogen. Sedangkan SDN Solokanjeruk 05 beralamat di Jl. Sastra Solokanjeruk No. 23 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, berada di wilayah perkampungan dipimpin oleh seorang kepala Sekolah Senior yang bijaksana. Perbedaan karakteristik dari sekolah itu yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Manajemen Mutu Penguatan Pendidikan Karakter di dua konteks yang berbeda.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan pertama dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan masalah, judul, dan fokus penelitian, sehingga informan yang dipilih benar-benar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan tidak bersifat acak, melainkan ditentukan secara sengaja untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna (Sugiyono, 2019:85). Selanjutnya, proses pemilihan informan dikembangkan melalui teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan berikutnya berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih luas dan mendalam seiring berkembangnya informasi di lapangan (Sugiyono, 2019:90). Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru dari SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05, karena mereka memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program G7KAIH, sehingga data yang diperoleh diharapkan bersifat kaya, kontekstual, dan relevan dengan fokus penelitian.

b. Dokumen

Sumber informasi dalam bentuk dokumen dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen resmi dan pendukung, seperti Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah/Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS), profil sekolah, serta dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, dokumen administratif seperti surat keputusan (SK) tim, notulen rapat, laporan supervisi, buku pembinaan siswa, dan jurnal harian juga menjadi sumber penting untuk memahami pelaksanaan program secara lebih sistematis. Peneliti juga memanfaatkan dokumen program sekolah, hasil analisis

SWOT, serta data tambahan berupa jurnal ilmiah, sumber internet, catatan tertulis, rekaman audio/video, dan dokumentasi foto sebagai bahan triangulasi data. Penggunaan berbagai sumber dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan dan kedalaman analisis dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019:240)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dan bersifat interaktif dengan menggabungkan model yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014) serta diperkuat oleh perspektif Sugiyono (2019). Proses ini berlangsung sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk secara dinamis menafsirkan dan memverifikasi data yang diperoleh. Analisis data terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengarahkan, serta menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh lebih terfokus dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak hanya sekedar mengurangi jumlah data, tetapi juga merupakan proses analitis untuk menajamkan, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data lapangan. (Sugiyono 2019:247) Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek pengelolaan mutu, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program G7KAIH, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan kerangka penelitian. Proses ini juga dilakukan secara berulang sepanjang penelitian berlangsung,

sehingga memungkinkan peneliti untuk terus menyempurnakan fokus analisis dan menghasilkan temuan yang lebih tajam dan mendalam.

2. Penyajian data

Penyajian temuan penelitian dilakukan melalui bentuk narasi, tabel, serta kutipan langsung dari informan agar data yang disajikan lebih kaya, jelas, dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak hanya bertujuan menampilkan informasi, tetapi juga membantu peneliti dan pembaca dalam melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif, sehingga informasi dapat tersusun secara sistematis dan membentuk alur yang logis. Selain itu, penggunaan tabel dan kutipan langsung berfungsi untuk memperkuat temuan serta meningkatkan keabsahan data melalui bukti empiris dari lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi manajemen mutu dalam program G7KAIH di SDN Kencana Indah 03 dan SDN Solokanjeruk 05, sehingga memudahkan dalam memahami dinamika, perbedaan, serta pola pelaksanaan di kedua sekolah tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data, menemukan pola hubungan antar temuan, serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak muncul secara tiba-tiba di akhir penelitian, tetapi berkembang secara bertahap seiring proses pengumpulan dan analisis data. Sugiyono menekankan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila

tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2019:252). Oleh karena itu, peneliti melakukan proses verifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menghasilkan temuan yang deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai implementasi manajemen mutu dalam program G7KAIH di kedua sekolah yang diteliti.

penelitian.

F. Keabsahan Data

Upaya memeriksa keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat memenuhi kriteria kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik analisis pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud di sini adalah keikutsertaan peneliti sebagai instrumen yang harus berperan serta secara aktif dalam waktu yang lama. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan minimal selama tiga bulan dan sekitar enam kali datang ke lokasi apabila sekiranya masih ada data yang diperlukan. Dengan keikutsertaan peneliti dalam waktu yang cukup panjang tersebut, distorsi data akibat pengamatan yang sepintas dapat dihindari.

2. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan suatu data diperlukan triangulasi pembandingan yang berfungsi sebagai kontrol terhadap data yang ada. Triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode pengumpulan data.

a. Triangulasi dengan sumber data

Pada teknik ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh pada latar penelitian melalui sumber yang berbeda yaitu informasi yang diperoleh dari seorang informan di cek silang dengan informan serupa dari informan lain. Suatu informasi teruji kebenarannya apabila disepakati oleh para informan.

b. Triangulasi dengan metode pengumpulan data

Triangulasi dengan metode yang dimaksud adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui teknik ini peneliti membandingkan konsistensi data dan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

c. Melakukan Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang terkait. Biasanya dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan sesama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing.

d. Melakukan Pengecekan Narasumber

Pengecekan narasumber (*member check*) menunjukan adanya upaya untuk melibatkan informan kunci dalam memeriksa data yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persepsi peneliti tentang data yang dikumpulkan adalah cocok atau tidak cocok.